



Pelatihan pembuatan abon ikan toman (*channa micropeltes*) sebagai produk unggulan Tahura Lati Petangis, Kabupaten Paser

Evi Setiyowati , Fitriyana

Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

 evieset@polnes.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6196>

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan potensi lokal yang dimiliki oleh kabupaten Paser melalui pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang pangan. Obyek pengabdian masyarakat ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser sebagai mitra dalam pengabdian masyarakat ini. Permasalahan utama yang ada adalah belum dimaksimalkannya potensi ikan toman (*Channa micropeltes*) menjadi produk unggulan dan produk olahan khas daerah Paser. Metode yang digunakan dalam mencapai target adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan abon ikan toman melalui tutorial dan demonstrasi. Hasil yang dicapai dari pelatihan ini adalah Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser telah memahami dan memiliki keterampilan wirausaha khususnya abon ikan toman. Pada akhir kegiatan, tim pengabdian menghibahkan alat produksi abon.

Kata Kunci: Abon ikan; Ikan toman; Potensi lokal; Lati Petangis

*Training on making shredded toman fish (*channa micropeltes*) as a featured product of Tahura Lati Petangis, Paser Regency*

Abstract

The Community Service aims to empower the local potential of Paser Regency through the development and application of science and technology in the food sector. The partners are the Forest Farmers Group (KTH) and the Tahura Lati Petangis Farmer Women's Group (KWT) of Paser Regency. The main problem is that the potential of toman fish (*Channa micropeltes*) has not been maximized to become feature products and unique processed products of the Paser regency. The method used to achieve the objective is training and mentoring in the manufacture of shredded toman fish through tutorials and demonstrations. The result shows that the partners have understood and have entrepreneurial skills, especially shredded toman fish. At the end of the activity, the service team donated floss production equipment.

Keywords: Shredded fish; Toman fish; Local potential; Lati Petangis

1. Pendahuluan

Kabupaten Paser terletak di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki Ibukota di Tana Paser. Kabupaten Paser dengan julukan Bumi Daya Taka ini mempunyai luas 11.603,94 km² dan memiliki batas wilayah utara dengan kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara, batas wilayah timur dengan Selat Makassar, batas wilayah selatan dengan kabupaten Kotabaru dan batas wilayah barat dengan kabupaten Tabalong dan

kabupaten Barito Utara. Beberapa lahan dari kabupaten Paser ini merupakan area hutan yang saat ini sedang dimanfaatkan dan dimaksimalkan potensi sumber daya alam nya. Salah satunya adalah Tahura Lati Petangis.

Tahura Lati Petangis adalah kawasan hutan yang merupakan bekas areal konsesi pertambangan PT. BHP Kendilo Coal yang berakhir operasinya pada tahun 2002. PT. BHP Kendilo Coal Indonesia memegang Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) generasi I (pertama) tanggal 22 November 1981 di daerah Kabupaten Paser, Kaltim seluas $\pm 5.266,90$ ha yang terdiri dari blok Petangis seluas $\pm 2.692,37$ ha dan blok Bindu Betitit seluas $\pm 2.574,53$ ha.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan abon ikan toman (*Channa micropeltes*) sebagai produk unggulan Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Lati Petangis, Kabupaten Paser, merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan mempunyai dampak langsung pada pelaku usaha ekonomi kreatif. Kajian ini juga bertujuan agar terjalinnya hubungan yang erat antara perguruan tinggi dengan pemerintah Kabupaten Paser, masyarakat pelaku usaha serta memberikan kontribusi secara langsung dalam membangun kerja sama secara berkesinambungan dan terarah.

Adapun pelatihan pembuatan abon ikan toman (*Channa micropeltes*) ini meliputi hal-hal berikut: (1) Sumbangan pemikiran, ide dan gagasan; (2) Pengembangan ilmu pengetahuan teknologi di perguruan tinggi dalam proses pembuatan ikan toman; (3) Aplikasi IPTEK secara langsung, dalam hal ini adalah penggunaan mesin yang tepat guna untuk memaksimalkan hasil akhir abon ikan toman sehingga mempunyai *shelf life* yang lebih panjang. Melalui kajian ini, diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut, seperti: (1) upaya pemanfaatan sumber daya alam; (2) memotivasi masyarakat agar hidup lebih produktif; (3) membina pelaku usaha kreatif agar bekerja lebih efisien dan profesional, sehingga dapat menghasilkan produk berkualitas dan penjualan meningkat; dan (4) memberi umpan balik yang positif untuk perkembangan iptek di perguruan tinggi.

2. Metode

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juni-Oktober 2021. Kegiatan dilaksanakan di Kelompok Tani Hutan (KTH) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Metode pelaksanaan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pembuatan abon ikan toman dengan metode tutorial dan demonstrasi. Adapun rincian metode pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tutorial

Metode tutorial dipilih untuk menyampaikan konsep pembuatan abon ikan toman *step by step*. Metode ini digunakan untuk memaksimalkan hasil akhir yang akan dicapai agar sesuai dengan target pengabdian, yaitu dengan menyampaikan tentang semua proses beserta tujuan dalam setiap prosesnya.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi diberikan dengan alasan bahwa peserta dapat secara langsung membuat abon ikan toman. Metode ini dinilai efektif dalam memberikan penjelasan tentang proses pembuatan abon ikan toman yang

diharapkan dapat menjadi produk unggulan KTH & KWT Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser. Kegiatan ini dilakukan oleh tim kajian pembuatan abon ikan toman (*Channa micropeltes*) dengan tujuan agar peserta pelatihan dan pendampingan dapat melaksanakan praktik dengan baik sesuai dengan prosedur dengan hasil akhir sesuai target.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat, diadakan sosialisasi mengenai program ini pada para anggota KTH dan KWT Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser dengan tujuan peserta memahami cara pembuatan abon ikan toman ([Gambar 1](#)).



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dari proses persiapan sampai akhir pengolahan. Para peserta melakukan kegiatan pembuatan abon secara mandiri dengan didampingi oleh tim dari Politeknik Negeri Samarinda ([Gambar 3](#)). Untuk pelatihan pembuatan abon ikan toman, memperoleh hasil: (1) abon yang dihasilkan tidak ada bau amis dari ikan, dan (2) meningkatkan nilai tambah dari KTH & KWT Tahura Lati Petangis sehingga abon ikan toman bisa dijadikan unggulan dari Tahura Lati Petangis. Proses pembuatan dimulai dengan menyiapkan bahan utama, yaitu ikan toman segar ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Ikan Toman (*Channa micropeltes*)

Proses selanjutnya adalah mempersiapkan ikan toman untuk diolah menjadi abon, yaitu difillet, dikukus, dan disuwir ([Gambar 3](#)), dan kemudian dilakukan proses selanjutnya yaitu pembumbuan dan pengadukan sehingga menghasilkan abon ikan toman ([Gambar 4](#)).



Gambar 3. Proses mempersiapkan daging ikan toman



Gambar 4. Abon ikan toman

Selain pelatihan pembuatan abon ikan toman, juga dilakukan penyerahan alat utama dalam pembuatan abon, yaitu *spinner* dari tim Politeknik Negeri Samarinda kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Paser sebagaimana disajikan pada Gambar 5. Pada saat penyerahan *spinner*, dilakukan demonstrasi cara penggunaan alat sehingga dapat dioperasikan dengan baik. Alat ini diberikan dengan tujuan untuk optimalisasi produksi abon ikan toman, sehingga dapat memproduksi abon dengan hasil maksimal. Selama kegiatan PkM ini, tim tidak menemukan kendala dalam pelaksanaannya, sehingga pelatihan abon ikan toman di Tahura Lati Petangis dapat dilakukan dengan baik.



Gambar 5. Penyerahan spinner

4. Kesimpulan

Pelaksanaan PkM yang dilakukan di Tahura Lati Petangis sangat relevan dengan pemanfaatan sumber daya lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Pembuatan abon ikan toman merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dengan menggali potensi alam yang ada di Tahura Lati Petangis. Abon ikan toman yang dihasilkan dari program pelatihan ini telah dilakukan uji analisa produk dengan hasil sangat baik sesuai ambang batas maksimal dalam makanan. Kedepannya, tim pelaksana PkM dapat melaksanakan pengembangan potensi lokal dari Tahura Lati Petangis sehingga bisa diolah menjadi produk lain dengan nilai jual tinggi.

Acknowledgement

Terima kasih tim penulis ucapkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Paser beserta jajarannya dan Kelompok Tani Hutan (KTH) serta Kelompok Wanita Tani (KWT) Tahura Lati Petangis Kabupaten Paser yang telah bersedia dan aktif mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan dari awal hingga akhir pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga tim penulis sampaikan kepada P3M Politeknik Negeri Samarinda atas dukungan, pendanaan, monitoring, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan PkM.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
